

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memberi kontribusi dalam perekonomian Indonesia, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai salah satunya bursa yang menjadi acuan pasar modal Indonesia yang memiliki 660 emiten dengan emiten terbesarnya adalah industri manufaktur. Industri manufaktur memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena industri manufaktur memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain karena kapasitas modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah dari setiap input atau bahan dasar yang di olah (Indrarini, S. 2019:2). Pasar modal adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli (M. Irsan Nasarudin, 2014:10) Pasar modal menjadi sumber pembiayaan yang sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha yang memerlukan tambahan modal, juga sebagai alternatif pembiayaan bagi masyarakat investor (Mas Rahmah, 2019:1).

Persaingan usaha yang terjadi saat ini membuat setiap perusahaan harus melakukan perencanaan strategi yang baik untuk meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan bagi kemakmuran para pemegang saham (Hery, 2017:2). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang

dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. (Indrarini, S. 2019:2).

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, dengan tingginya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada di bawah nilai yang sebenarnya (Siti Maryam, 2014).

Maka dari itu dalam rangka mencapai tujuan tersebut perusahaan perlu mengelola manajemen yang baik untuk menganalisis laporan keuangan. Menurut Zarah Puspitaningtyas (2015;68) laporan keuangan menjadi sarana penting bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik. Sebab, laporan keuangan menyajikan informasi akuntansi tentang berbagai aktivitas ekonomi perusahaan yang penting. Semakin cepat perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara periodik, semakin bermanfaat bagi investor. Dan menurut Silvia Indrarini (2019;4) laporan keuangan yang berkualitas baik membantu investor untuk mengukur nilai serta kinerja dan membuat keputusan investasi menjadi lebih baik. Kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Indikator yang biasa digunakan untuk

mengukur kinerja keuangan antara lain : ROA, ROE, PBV, dll (Lela Nurlaela, 2019:27).

Fenomena yang terjadi di tahun 2017 adalah Perlambatan ekonomi dan pelemahan daya beli masyarakat berimbas ke industri manufaktur, khususnya sektor makanan dan minuman (mamin). Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) Adhi S. Lukman mengatakan pada awal tahun memang terjadi kelesuan di industri mamin. Namun hal itu bukan karena penurunan daya beli masyarakat, akan tetapi pengaruh psikologis kondisi terkini. (CNN Indonesia, 2017)

Adapun fenomena lainnya yaitu nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (AS) terus melemah pada tahun 2018. Salah satu sektor industri yang ikut terpukul karena situasi ini yakni industri makanan dan minuman (mamin), menurut Ketua Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (Gapmmi) Adhi S Lukman “bila situasi ini terus berlanjut hingga akhir kuartal dua maka bisa jadi di kuartal tiga kami akan menaikkan harga jual”. Saat ini industri mamin punya ketergantungan tinggi terhadap bahan baku impor seperti bahan baku terigu, gula, susu, garam dan juga produk perasa buah. Sedangkan untuk investasi dalam negeri di sektor mamin menurutnya masih ada kenaikan. Sedangkan untuk Penanaman Modal Asing (PMA) masih melambat. Berdasarkan data yang dirilis Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), investasi sektor industri manufaktur sepanjang kuartal I-2018 mencapai Rp 62,7 triliun. Realisasi tersebut terdiri dari penanaman modal dalam negeri senilai Rp

21,4 triliun dan penanaman modal asing sebesar US\$ 3,1 miliar (Rafael, Eldo Christoffel. 2018).

Serta dunia usaha sangat tergantung pada masalah pendanaan. Keputusan pendanaan berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan yang berasal dari laba ditahan, hutang, dan ekuitas dalam membiayai investasi maupun kegiatan operasional perusahaan yang akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan menyangkut penentuan secara optimal mengenai struktur modal dan kebijakan dividen yang berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan (Febriana dan Djawahir, 2016).

Keputusan pendanaan bisa terlihat dari struktur modal. Menurut Hermuningsih (2012) dalam jurnal Edi Purnomo dan Teguh (2019) menyatakan bahwa struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber dana perusahaan dalam (internal) adalah dana yang dihasilkan perusahaan seperti laba ditahan dan penyusutan (depresiasi). Dana yang bersumber dari luar perusahaan (eksternal) berasal dari kreditur (modal asing) dan pemilik perusahaan (modal sendiri). Pendanaan yang berasal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan. Struktur modal ini menjadi salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan karena akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik memiliki reputasi yang bagus dan berpengaruh terhadap harga saham. Semakin bagus struktur modal disuatu perusahaan akan berdampak pada tingginya harga saham. Struktur

modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Hanafi & Handayani,2019). Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai modal yang tidak baik dan mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan (Purnomo, E., & Erawati, T, 2019).

Nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh struktur modal saja melainkan ada faktor lainya yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui struktur modalnya yaitu Profitabilitas (Purnomo & Erawati, 2019). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya, dan profitabilitas ini salah satu rasio keuangan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan (Hery,2015:192). Pertumbuhan profitabilitas perusahaan merupakan indikator yang penting untuk investor dalam menilai harapan suatu perusahaan. Ketika profitabilitas semakin baik, maka nilai perusahaan di mata investor juga baik. Hal tersebut yang nantinya akan memengaruhi peningkatan harga saham perusahaan di pasar modal (Nofrita, 2013).

Tabel 1.1
Data Struktur Modal, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan
Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018

No.	Kode Perusahaan	Rasio	Tahun			
			2016		2017	2018
1.	AISA	DER	117,01 %	↑	158,90 %	152,63 %
		ROE	16,86 %		25,29 %	3,57 %
		PBV	1,46	↓	0,45	0,15
2.	CEKA	DER	61,59 %		54,21 %	19,69 %
		ROE	28,12 %		11,89 %	9,48 %
		PBV	0,90		0,84	0,83
3	ICBP	DER	56,21 %		55,57 %	51,34 %
		ROE	29,62 %		17,43 %	20,51 %
		PBV	5,40		5,10	5,36
4.	INDF	DER	86,23 %	↑	87,43 %	↑ 93,39 %
		ROE	11,87 %		10,92 %	9,94 %
		PBV	1,56	↓	1,42	↓ 1,31
5.	MLBI	DER	177,22 %		135,70 %	147,48 %
		ROE	119,67 %	↑	124,14 %	104,90 %
		PBV	30,16	↓	27,05	28,87
6.	ROTI	DER	102,36 %		61,68 %	50,63 %
		ROE	19,39 %		4,79 %	4,35 %
		PBV	5,61		2,79	2,54
7.	SKLT	DER	91,87 %		106,87 %	120,28 %
		ROE	6,97 %		7,46 %	9,41 %
		PBV	0,71		2,47	3,05
8.	STTP	DER	99,94 %		69,15 %	59,81 %
		ROE	14,90 %		15,59 %	15,49 %
		PBV	3,57		4,12	2,98
9.	ULTJ	DER	21,49%	↑	23,24 %	16,35 %
		ROE	20,34 %		16,90 %	14,69 %
		PBV	15,13	↓	3,55	3,26

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas merupakan perkembangan dari struktur modal (DER) dan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018. Dapat dilihat bahwa PT Tiga Sejahtera Food Tbk (AISA) dan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) mengalami penurunan PBV di tahun 2017, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) juga mengalami penurunan PBV ditahun 2017-2018 padahal DER dari ketiga perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Seharusnya dengan naiknya struktur modal di ketiga perusahaan tersebut dapat menaikkan nilai perusahaan. Karena struktur modal akan memberikan efek kepada posisi keuangan perusahaan yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan mengetahui komposisi struktur modal yang yang baik dan benar maka perusahaan dapat terhindar dari pada risiko-risiko yang dapat membuat perusahaan mengalami penurunan dalam pencapaian tujuannya (Nikita, 2018). Menurut Handono Mardiyanto (2009:270) struktur modal yang tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas merupakan perkembangan dari profitabilitas (ROE) dan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018. Dapat dilihat bahwa PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) mengalami penurunan PBV di tahun 2017, padahal profitabilitas perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Seharusnya dengan naiknya laba di perusahaan tersebut dapat menaikkan PBV juga, karena profitabilitas yang tinggi membuat calon investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Hal tersebut yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan sekaligus

meningkatkan harga saham perusahaan, namun kenyataannya kedua perusahaan tersebut mengalami penurunan PBV.

Hal ini bertolak belakang dengan teori Hery (2017:3) yang menjelaskan bahwa pada kondisi normal, apabila semakin tinggi rasio profitabilitas maka tingkat pengembalian investasi juga mencerminkan tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi return on equity (ROE) yang dihasilkan akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Dan Novianti & Yanti (2020) menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan profitabilitas dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola modal yang ada untuk menghasilkan laba kepada para investor. Dengan adanya keuntungan yang tinggi bagi para investor atas modal yang diinvestasikan ke perusahaan menyebabkan investor memiliki minat yang tinggi untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Penelitian telah banyak dilakukan terhadap struktur modal dan profitabilitas pada nilai perusahaan, diantaranya beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya memberikan hasil yang berbeda-beda.

1. Penelitian menurut Fairuz Khoirunnisa dkk (2018) dalam jurnalnya menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price Book Value (PBV). Dan Indri Utami (2019) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya bahwa perusahaan lebih banyak

menggunakan modal sendiri dan tidak menggunakan hutang seluruhnya dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Edi Purnomo & Teguh Erawati (2019), Febriana & Djawahir (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Kemudian menurut Novianti dan Yanti (2020) dalam penelitian yang telah dilakukannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan profitabilitas dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Adapun penelitian lain menurut Dina et al (2016); Aggrawal dan Padhan (2017) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan Edi Purnomo & Teguh Erawati (2019), Febriana & Djawahir (2016), Nugroho, Tri & Ratna (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan dapat membantu pelaku bisnis untuk meningkatkan kinerja agar memaksimalkan nilai perusahaan bagi kemakmuran para pemegang saham, sehingga peneliti ini akan membahas penelitian dengan judul **“NILAI PERUSAHAAN DIPENGARUHI OLEH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka peneliti mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Terdapat perusahaan dengan kode AISA dan ULTJ mengalami penurunan nilai perusahaan pada tahun 2017, kode INDF juga ditahun 2017-2018 mengalami penurunan nilai perusahaan padahal struktur modal dari ketiga perusahaan tersebut mengalami kenaikan.
2. Terdapat perusahaan dengan kode MLBI mengalami penurunan nilai perusahaan ditahun 2017, padahal profitabilitas perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018..

1.5 Kegunaan Peneitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kepustakaan dan literatur tambahan dibidang Akuntansi yang dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.